

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pasca-pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan yang stabil. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh di kisaran 4-5% per tahun, didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan investasi. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan dinamika pasar global, perusahaan perlu beradaptasi dengan cepat. Kebijakan yang tepat dan investasi dalam sektor strategis akan menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan laba. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang tumbuh, karena ini dapat meningkatkan potensi return dari investasi.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan prospek masa depan suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai total dari seluruh klaim yang dimiliki terhadap perusahaan, baik dari pemegang saham maupun kreditur (Brigham dan Houston, 2011). Ini mencakup nilai pasar ekuitas (saham) dan nilai pasar utang perusahaan. Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value. Rasio price book value (PBV) mencerminkan sebesar bagaimana investor dalam menghargai nilai buku saham atau dapat didefinisikan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku saham

diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup berkesinambungan. Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Price Book Value (PBV) karena selain banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, juga nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi arus kas masa depan yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai ini penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan pemegang saham, karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah hal yang krusial dalam manajemen keuangan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merujuk pada perimbangan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Modigliani dan Miller, 1958). Pengambilan keputusan yang tepat mengenai struktur modal dapat mengoptimalkan biaya modal dan mengurangi risiko kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal memiliki dampak langsung terhadap kesehatan keuangan, risiko, dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan struktur modal yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan Rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio/DER) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Struktur modal dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi

jaminan utang. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai perusahaan dengan variabel struktur modal antara lain, Pasaribu & Tobing (2017), Zuraida, Ida (2019) dan Rosalia, Utami,& Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda pada penelitian Agatha & Irsad (2021), Simanungkalit, Ramashar & Agustiawam (2022), dan Putra & Widati (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memegang peranan penting adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya (Horne dan Wachowicz, 2005). Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki manajemen yang efektif dan prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Ini adalah indikator penting yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal. Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut tingkat pengembalian aset untuk mengukur profitabilitas dimana merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Pengukuran profitabilitas berdasarkan ROA sendiri mempunyai keunggulan karena dengan menggunakan ROA kita dapat mengerti efektifitas suatu perusahaan dalam menjalankan kemanajemenan sehingga dapat memperoleh laba. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas antara lain, Pasaribu & Tobing (2017),

Agatha & Irsad (2021), Rosalia, Utami,& Pratiwi (2022) dan Simanungkalit, Ramashar & Agustiawam (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda pada penelitian Zuraida, Ida (2019) dan Putra & Widati (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Brealey dan Myers, 2003). Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam keputusan manajerial dan mempengaruhi persepsi investor. Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan distribusi laba, tetapi juga dengan strategi pertumbuhan dan investasi perusahaan di masa depan. Dalam praktiknya, kebijakan dividen yang konsisten dan dapat diprediksi sering kali dianggap sebagai sinyal positif tentang stabilitas keuangan perusahaan. Oleh sebab itu banyak investor yang menilai perusahaan berdasarkan kebijakan deviden atau Devident Payout Ratio (DPR). DPR sendiri merupakan persentase dividen per lembar saham yang dibagikan dengan laba per lembar saham. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai perusahaan dengan variabel kebijakan deviden antara lain, Pasaribu & Tobing (2017), Agatha & Irsad (2021), dan Rosalia, Utami,& Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda pada penelitian Zuraida, Ida (2019), Putra & Widati (2022), dan Simanungkalit, Ramashar & Agustiawam (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu determinan utama dalam penilaian nilai perusahaan (Hansen dan Mowen, 2009). Ukuran perusahaan

dapat diukur menggunakan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih mudah ke sumber daya, pasar yang lebih luas, dan potensi untuk skala ekonomi yang lebih tinggi. Namun, perusahaan yang lebih besar juga mungkin menghadapi tantangan seperti inefisiensi operasional dan kompleksitas manajerial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sering kali kompleks dan bergantung pada konteks spesifik industri dan pasar. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai nilai perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan antara lain, Pasaribu & Tobing (2017), Zuraida, Ida (2019), dan Agatha & Irsad (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda pada penelitian Putra & Widati (2022), Rosalia, Utami,& Pratiwi (2022), dan Simanungkalit, Ramashar & Agustiawam (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan industri yang cukup stabil di Indonesia yaitu pada sektor industri barang makanan. Industri barang makanan, khususnya sub sektor makanan dan minuman, memiliki karakteristik tersendiri yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Industri ini sering kali berhubungan dengan kebutuhan dasar konsumen, yang berarti permintaannya relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Namun, persaingan yang ketat dan perubahan tren konsumen dapat memberikan tekanan tambahan pada perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Putra & Widati (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan perbedaan dalam beberapa hal, antara lain :

1. Penelitian ini menambahkan variabel kebijakan dividen dengan menggabungkan seluruh variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersamaan.
2. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. Pengambilan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan industri barang makanan sub makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul penelitian “Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena pada periode ini mencakup berbagai dinamika ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19, yang memberikan konteks unik untuk menganalisis bagaimana struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi dalam pengembangan literature di bidang akuntansi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan referensi penelitian di masa akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru yang akan menambah wawasan mengenai struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

2. Bagi pihak luar, dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam membuat penilaian terhadap perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.